

PERANAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Regina Bora¹, I Wayan Wiryawan², Anak Agung Oka Suciati³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
renabora1994@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya tingkat kedisiplinan yang baik, maka siswa akan melakukan proses belajar secara sadar, sukarela, dan penuh tanggung jawab, begitu pula sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai kendala, upaya, serta peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Tabanan tahun 2020/2021. Untuk mencapai tujuan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat disebabkan oleh siswa karena pembawaan, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta faktor keluarga. Kendala lainnya dapat disebabkan oleh guru sendiri dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah, kurangnya pengawasan kepada siswa sehingga mengakibatkan masih adanya siswa yang melanggar peraturan kelas. (2) Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu di dalam kelas dengan cara mengaitkan materi ajar dengan seperti norma-norma dan bisa juga dilakukan diluar kelas yaitu melalui pembinaan, motivasi, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan yang telah ditentukan di sekolah. (3) Peranan guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada dua yaitu: Sebagai motivator, hal yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa berdisiplin, pemberian hukuman bagi siswa yang tidak berdisiplin/yang melanggar peraturan sekolah, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berdisiplin/yang tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Sebagai pemberi teladan, guru merupakan sosok panutan yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Guru PPKn harus mampu menjadi contoh teladan bagi siswa siswanya. Misalnya dengan berperilaku dan bertutur kata yang sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan siswa, memberi contoh berpakaian dengan rapih, hadir ke sekolah lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa, dan masuk kelas tepat waktu

Kata Kunci: Peran Guru, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Discipline is the basic capital in a learning because with the discipline will create a pleasant learning atmosphere. With a good level of discipline, students will carry out the learning process consciously, voluntarily, and responsibly, and vice versa. The purpose of this study was to determine the various obstacles, efforts, and the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in improving student discipline in class VII SMP Negeri 2 Tabanan in 2020/2021. To achieve the above objectives, the type of research used is descriptive qualitative research with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The results showed that, (1) The obstacles faced by Civics teachers in improving student discipline could be caused by students due to their nature, poor social environment, and family factors. Other obstacles can be caused by the teacher himself in shaping student discipline at school, the lack of supervision of students, resulting in students who violate class rules. (2) Efforts made by PPKn teachers in improving student discipline, namely in the classroom by linking teaching materials with such norms and can also be done outside the classroom, namely through coaching, motivation, and providing sanctions for those who violate the rules that have been determined at school. . (3) The role of PPKn teachers in improving student discipline is twofold, namely: As a motivator, what is done is by explaining to students the benefits and advantages that will be obtained if students are disciplined, giving punishments for students who are not disciplined/who violate school rules, and giving prizes for students who are disciplined / who have never violated school rules. As a role model, the teacher is a role model that should be imitated and imitated by students. PPKn teachers must be able to be role models for their students. For example, by behaving and speaking politely both with fellow teachers and with students, setting an example of dressing neatly, attending school earlier and not coming home earlier than students, and entering class on time.

Keywords: Teacher's Role, Student Discipline

1. Pendahuluan

Hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia, dan proses menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional karena dengan pendidikan berarti membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing dan membawa bangsa menjadi lebih baik, dan mencerminkan kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 (2) dan pasal 3 yang isinya adalah sebagai berikut:

Pasal 1(2). "pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan perubahan zaman". Pasal 3. "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan atas apa yang telah dijelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas bahwa pendidikan nasional di Indonesia haruslah mencerminkan pada karakter dan kepribadian bangsa sesuai dengan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia sebagai jati diri bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dan moral yang mulia. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin, serta berguna bagi bangsa dan negaranya sesuai dengan yang diharapkan pendidikan nasional. Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Siswa yang sudah memiliki dasar kedisiplinan yang baik atau sudah terbiasa dengan kedisiplinan tinggi yang didapatkan dalam pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga maka siswa tersebut akan melakukan proses belajar dengan sadar, sukarela, dan penuh tanggung jawab, begitu pula sebaliknya.

Pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan, antara harapan dan kenyataan masih sangat jauh untuk dikatakan sesuai dengan apa yang ingin di capai. Hal ini karena pendidikan di Indonesia selama ini masih terlalu berorientasi kognitif sehingga tanpa disadari nilai-nilai yang mencerminkan disiplin yang menjadi karakter bangsa tidak ditanamkan. Seharusnya dengan besarnya arus globalisasi yang dirasakan saat ini, peserta didik atau siswa harus tetap diseimbangkan dengan pendidikan yang mencerminkan kedisiplinan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021? 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021? 3) Bagaimana peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII E SMP Negeri Tabanan tahun pelajaran 2020/2021?

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak di capai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus diketahui dengan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Pancasila dan

kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. 3) Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tabanan tahun 2020/2021.

2. Metode

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Soegiono, 2018: 150). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Moleong, 2013: 155). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti gunakan ialah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat instrument, (3) metode kualitatif, (3) analisis data secara induktif, (4) teori dari dasar, (5) deskriptif, (6) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria untuk keabsahan data, (9) desain yang bersifat sementara, dan (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2013: 13).

Menurut para ahli salah satunya Kerlinger, mengatakan bahwa "subjek penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya". Menurut Arikunto (2007: 152), Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Penentuan subyek dan obyek penelitian yaitu usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Maksudnya adalah yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 2 Tabanan
2. Peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan

Dalam penelitian ilmiah disamping subyek, obyek penelitian juga perlu di tentukan. Menurut Sugiono (2002: 25), obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian. Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021

Adapun data-data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas dan siswa di dalam kelas.
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang menjadi sumber penunjang dari sumber primer yakni data luar berupa buku-buku, literatur, internet, maupun buku siswa.

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 tabanan tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara

menentukan secara acak kelas yang akan dijadikan sumber penggalian data. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka hanya dipilih satu kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yakni kelas VII E dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa.

Dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilannya sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa subernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Sugiono (2013: 224) mengatakan metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis. 2) Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi peneliti. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada focus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal. 3) Dokumentasi ini berupa foto dan dokumen tertulis. Foto berfungsi sebagai data atau sebagai pelengkap agar dapat menyempurnakan hasil pengamatan maupun hasil wawancara. Alat bantu yang akan digunakan saat dokumentasi yaitu kamera.

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam mencerahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas yaitu kendala dari faktor siswa. Terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk diajak berdisiplin atau memang yang dari bawaannya sulit diatur/bandel. Hal ini terlihat dari kebanyakan kasus pelanggaran yang pelakunya adalah siswa-siswa itu saja/siswa yang sama. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut sulit untuk diatur yaitu faktor dari keluarga. Terdapat beberapa orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya. Kasih sayang diberikan oleh orang tua kepada anak kurang. Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat memperhatikan kedisiplinan anaknya. Ada pula orangtua siswa yang brken home,yang mengakibatkan siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini sangat berpengaruh negative bagi perkembangan perilaku siswa. Siswa menjadi berperilaku semaunya sendiri, tidak memperhatikan apakah itu benar atau salah. Sehingga kebiasaan siswa yang kurang baik dari rumah secara otomatis akan terbawa ke sekolah. (Hasil wawancara Bapak I Gung Wayan Surata, 9 mei 2019). Kendala lain yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas VII E SMP Negeri 2 Tabanan adalah kendala dari faktor Guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Tabanan pada tanggal 9 mei 2021, beliau mengatakan bahwa kendala dari faktor guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu: "kurangnya dari pengawasan dari Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kepada siswa yang mengakibatkan masi adanya siswa yang melanggar peraturan kelas" (Hasil wawancara Bapak kepala sekolah 9 mei 2021).

Di lingkungan sekolah sebuah tata tertib jelas merupakan hal yang sangat penting yaitu sebagai aspek yang mendukung dalam tercapainya tujuan belajar. Namun, hal ini kadang masih dijadikan hal yang sepela oleh sebagian siswa di sekolah. Siswa cenderung melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditentukan di sekolah. Upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Melalui pembinaan, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) berarti selalu memberikan pengawasan terhadap siswa dan selalu memperhatikan siswa, mengenalkan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Tabanan, beliau mengatakan bahwa: upaya pembinaan yang dilakukan guru pendidikan pancasila kewarganegaraan bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani, meskipun belum optimal tetapi setidaknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. (Hasil wawancara Bapak Kepala Sekolah, 9 Mei 2021). Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai motivator dapat membantu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, sehingga siswa memiliki pribadi dan tingkah laku yang positif, serta disiplin yang baik. Motivasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan cara motivasi ini guru pendidikan (PPKn) dapat menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa untuk mengejar impiannya, dan kembali bersemangat serta berkonsentrasi untuk membenahi diri demi menggapai impian. Pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan yang disekolah ataupun di kelas dapat memberikan efek jera terhadap siswa. Sanksi yang diberikan terhadap siswa di SMP Negeri 2 Tabanan berupa sanksi yang mendidik sekaligus memberikan efek jera terhadap siswa.

Adapun peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Gung Wayan Surata selaku Guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tabanan pada tanggal 3 September 2020, beliau mengatakan bahwa: dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Tabanan untuk lebih berdisiplin, hal yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa berdisiplin, pemberian hukuman bagi siswa yang tidak berdisiplin/yang melanggar peraturan sekolah, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berdisiplin/yang tidak pernah melanggar peraturan sekolah (Hasil Wawancara Bapak I Gung Wayan Surata pada tanggal 3 September 2020).

b. Sebagai pemberi teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Gung Wayan Surata selaku Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tabanan pada tanggal 3 September 2020, Beliau mengatakan bahwa: Guru merupakan sosok panutan yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus mampu menjadi contoh teladan bagi siswa-siswanya. Misalnya dengan berperilaku dan bertutur kata yang sopan baik dengan sesama guru ataupun siswa, memberi contoh berpakaian dengan rapi, hadir kesekolah lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa, dan masuk kelas tepat waktu (Wawancara, Bapak I Gung Wayan Surata pada tanggal 3 September 2020).

4. Simpulan

Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabanan.

1. Faktor dari siswa sendiri, hal itu disebabkan karena pembawaan, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta faktor keluarga.
2. Faktor guru, dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah kurangnya pengawasan dari guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) kepada siswa yang mengakibatkan masih adanya siswa yang melanggar peraturan kelas

Upaya yang dilakukan Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabanan yaitu di dalam kelas dengan cara mengaitkan materi ajar dengan seperti norma-norma dan bisa juga dilakukan diluar kelas yaitu melalui pembinaan, motivasi, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan yang telah ditentukan di sekolah.

Peranan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tabanan ada dua yaitu :

1. Sebagai motivator, hal yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa berdisiplin, pemberian hukuman bagi siswa yang tidak berdisiplin/yang melanggar peraturan sekolah, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berdisiplin/yang tidak pernah melanggar peraturan sekolah.
2. Sebagai pemberi teladan

Guru merupakan sosok panutan yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus mampu menjadi contoh teladan bagi siswa siswanya. Misalnya dengan berperilaku dan bertutur kata yang sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan siswa, memberi contoh berpakaian dengan rapih, hadir ke sekolah lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa, dan masuk kelas tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Prijodarminto, Soegeng. 2008. Disiplin, Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Abadi.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinanta. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosadakarya.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.